

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNING DAN CAPITAL (RGEC) PADA BANK
SUMSEL BABEL PALEMBANG***

Skripsi



Nama : Egik Hariyanto

NIM : 222012053

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2017

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNING DAN CAPITAL (RGEC) PADA BANK
SUMSEL BABEL PALEMBANG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi dalam Bidang Ilmu Akuntansi
Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



Nama : Egik Hariyanto

NIM : 222012053

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Egik Hariyanto
NIM : 222012053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah ditulis dengan sungguh-sungguh dan benar hasil karya saya sendiri beserta arahan dari pembimbing. Skripsi ini bukan dari hasil penjiplakan karya orang lain, kecuali karya tulis yang menjadi acuan untuk mempermudah penyelesaian skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup untuk menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Egik Hariyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* (RGEC) Pada Bank Sumsel Babel Palembang
Nama : Egik Hariyanto
NIM : 222012053
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis*
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal Februari 2017

Pembimbing,



(Drs. Sunardi, SE., M.Si.)

NIDN/NBM: 0206046303/784021

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA)

NIDN/NBM: 0216106902/944806

Motto dan Persembahan

Motto :

- ❖ Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.
- ❖ Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya, berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan dan istiqomah dalam menghadapi cobaan.
- ❖ Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Terucap syukur kepada Allah S.W.T

Kupersembahkan Kepada:

- Kedua Orang tuaku tercinta
- Kedua Saudaraku Tercinta
- keluargaku yang ku banggakan
- Pembimbing Skripsiku Bapak Drs. Sunardi. SE., M.Si
- Almamater yang ku banggakan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC)* Pada Bank Sumsel Babel Palembang**” ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Adapun penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab berturut-turut, bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian pustaka, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil dan pembahasan, dan bab 5 kesimpulan saran.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahku Mat Rohani dan Ibuku Siti Khasanah yang sangat kucintai dan kubanggakan, terima kasih telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Sunardi, S.E.,M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

A. Bapak DR. Abid Djazuli, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

C. Bapak Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

D. Bapak Drs. Sunardi, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

E. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

F. Keluargaku tersayang Kakek dan nenek (Sumadi dan Tutik), Pakde dan Bude (Supani dan Sami Lestari), Paman dan Bibi (Supingi dan Siti Mujanah) yang telah mendidik, mendoakan, dan memberi dukungan semangat kepada penulis.

G. Adik-adikku tersayang (Mey Andika Ega Pranata dan Kayla Okalina Syakira).

H. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/i PT. Bank Sumsel Babel Palembang yang telah membantu penulis dan menyediakan apa yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

- I. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2012 Program Studi Akuntansi dan rekan-rekan satu pembimbing yang penulis kenal, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini akan menjadi kenangan indah kita bersama yang takkan kita lupakan hingga hari tua nanti.
- J. Kekasihku Elvi Juraika yang telah banyak memberikan dukungan serta doanya yang juga selalu mengingatkan dalam mengerjakan skripsi.
- K. Sahabat-sahabat terbaikku Rendy Alba Yuansyah, Handoko, Totok Supriyanto, Komarudin,S.kom, Makruf Ansori, Nur Rahmat, Eka Apri damayanti yang selalu memberikan support dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan terpenting perjuangan kita takkan penulis lupakan.
- L. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha telah penulis lakukan tetapi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian mudah-mudahan dari skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Palembang, Februari 2017

Penulis

Egik Hariyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	11
B. Landasan Teori.....	14
1. Perbankan	14
2. Laporan Keuangan	18
3. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank	24
4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Operasional Variabel.....	31
D. Data Yang Diperlukan	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	34
1. Analisis Data	34
2. Teknik Analisis	35
a. <i>Risk Profile</i>	35
b. <i>Good Corporate Governance</i>	36
c. <i>Earning</i>	36
d. <i>Capital</i>	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	39
2. Deskripsi Data Penelitian	51
3. Analisis Data Penelitian	59
B. Pembahasan.....	65
1. Pembahasan Penilaian <i>Risk Profile</i> Bank Sumsel Babel.....	65
2. Pembahasan Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> Bank Sumsel Babel	67
3. Pembahasan Penilaian <i>Earning</i> Bank Sumsel Babel.....	68
4. Pembahasan Penilaian <i>Capital</i> Bank Sumsel Babel	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Daftar Asset	6
Tabel I.2	Daftar Laba	6
Tabel I.3	Daftar Rasio ROA.....	7
Tabel I.4	Daftar Rasio LDR	7
Tabel I.5	Daftar Rasio NIM	8
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel III.1	Operasional Variabel	31
Tabel III.2	Standar Penilaian Kinerja Bank berdasarkan Rasio NPL.....	35
Tabel III.3	Standar Penilaian Kinerja Bank berdasarkan Rasio LDR	36
Tabel III.4	Standar Penilaian Kinerja Bank berdasarkan Rasio ROA	37
Tabel III.5	Standar Penilaian Kinerja Bank berdasarkan Rasio NIM.....	37
Tabel III.6	Standar Penilaian Kinerja Bank berdasarkan Rasio CAR	37
Tabel IV.1	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Kredit	52
Tabel IV.2	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Likuiditas	53
Tabel IV.3	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Good Corporate Governance	55
Tabel IV.4	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA	56

Tabel IV.5	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM.....	57
Tabel IV.6	Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR	58
Tabel IV.7	Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Periode 2012	69
Tabel IV.8	Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Periode 2013	60
Tabel IV.9	Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Periode 2014	62
Tabel IV.10	Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Periode 2015	63
Tabel IV.11	Data Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Periode 2012-2015	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank Sumsel Babel	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Bank Sumsel Babel Palembang tahun 2012-2015
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank Sumsel Babel Palembang tahun 2012-2015
- Lampiran 3 Data Rasio Keuangan Bank Sumsel Babel Palembang
- Lampiran 4 Perhitungan Rasio Keuangan Bank Sumsel Babel Palembang Berdasarkan Laporan Tahunan
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Bank Sumsel Babel Palembang Berdasarkan *Self Assesment* Laporan Tahunan
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Riset dari Tempat Penelitian
- Lampiran 8 Jadwal Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 9 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Sertifikat Hafalan Surat-surat Pendek Al-Qur'an
- Lampiran 11 Sertifikat Toefl
- Lampiran 12 Biodata Penulis

ABSTRAK

Egik Hariyanto/22.2012.053/Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) pada Bank Sumsel Babel Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank bila dilakukan dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*, (RGEC) pada Bank Sumsel Babel Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, faktor *Capital*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel periode 2012 sampai dengan 2015 yang diukur menggunakan metode RGEC secara keseluruhan berada pada predikat sangat sehat. Kesehatan suatu bank merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen bank tersebut karena hal tersebut menjadi indikator para nasabah untuk dapat mempercayakan dananya kepada suatu bank. Oleh karena itu, tugas utama Bank Sumsel Babel adalah selalu menjaga kepercayaan para nasabah dengan terus meningkatkan keefektifan dan efisiensi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, (RGEC)

ABSTRACT

Egik Hariyanto/22.2012.053/Analysis of Bank Health Level Trough Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Method at Bank Sumsel Babel Palembang

This study is aimed to determining bank health level trough Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Method at Bank Sumsel Babel Palembang. The type of the research was descriptive research using quantitative approach. The Variables and measurements in this research were Risk Profile factor, Good Corporate Governance factor, Earnings factor, and Capital factor. The results showed that bank health level at Bank Sumsel Babel Palembang in 2012 until 2015 method by RGEC overall was in the first place of composite ranked with a very healthy. The bank health level was the most important thing that might be considered by the management of the bank because it was an indicator of the customers to be able to entrust their funds to a bank. Therefore, the main task of the Bank Sumsel Babel was always maintaining the trust of our customers by continuously improving the effectiveness and efficiency in accordance with the vision and mission of the company.

Keyword: Bank Health level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga intermediasi, dan penopang aktivitas ekonomi bangsa, bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait baik pihak dari dalam bank itu sendiri maupun pihak dari luar bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.

Perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisist spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi,

dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap

aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen , kualitas rentabilitas , likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Mulai dari Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Sebenarnya sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS tidak berbeda jauh dengan RGEC. Beberapa bagian tampak masih sama seperti masih digunakannya sistem penilaian *Capital* dan *Earnings*. Adapun sistem penilaian *Management* pun diganti menjadi *Good Corporate Governance*. Sedangkan untuk komponen *Asset Quality, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* akhirnya dijadikan satu dalam komponen *Risk Profile*.

Untuk perhitungan CAR baik untuk CAMELS maupun RGEC menggunakan rumus yang sama. Tetapi yang membedakan adalah terletak pada perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Pada CAMELS, yang masih menggunakan regulasi Basel I, hanya memperhitungkan ATMR dengan menggunakan risiko kredit dan risiko pasar saja. Sedangkan untuk perhitungan ATMR pada RGEC, dimana regulasi Basel II sudah digunakan, selain menggunakan risiko kredit dan risiko pasar, maka ditambah dengan menggunakan risiko operasional.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011, *Risk Profile* yang wajib dinilai terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam penilaian CAMELS, jika hasil peringkat suatu bank pada parameter atau indikator pada *Asset Quality, Liquidity, & Sensitivity to Market Risk* buruk, maka dapat diprediksi bahwa bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Tetapi dalam penilaian RGEC, jika hasil peringkat suatu bank pada parameter atau indikator pada *Risk Profile* buruk, maka bank tersebut belum dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan selama parameter penanganan risiko bank itu sangat baik sehingga dapat mencegah atau meminimalisasi akan terjadinya kebangkrutan.

Pada *Earnings* CAMELS, terdapat parameter atau indikator perhitungan BOPO (Beban Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional), sedangkan *Earnings* RGEC tidak ada perhitungan BOPO. Sebagai gantinya, pada *Earnings* RGEC terdapat parameter atau indikator Beban Operasional dibagi

dengan Total Aset dan Pendapatan Operasional yang juga dibagi dengan Total Aset.

Metode RGEC dibanding dengan metode CAMELS maka lebih baik metode RGEC karena dilihat dari penggunaan komponen-komponen nya jika RGEC sudah menggunakan aspek terbaru seperti pada aspek untuk perhitungan ATMR pada *capital* metode RGEC sudah menggunakan Basel II, selain menggunakan risiko kredit dan risiko pasar.

Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No.13/1/PBI/2011). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Faktor yang selanjutnya adalah Rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008). Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Bank Sumsel Babel merupakan Bank milik pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung bersama-sama dengan pemerintah Kota/Kabupaten se-Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang bertujuan untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang kas daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan Keuangan dan Laporan Likuiditas dan Profitabilitas Bank Sumsel Babel yang di tampilkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel I.1
Daftar Asset
Tahun 2012 Sampai Dengan 2015

Tahun	Total Asset
2012	15.741.843
2013	14.220.980
2014	16.061.859
2015	16.515.086

(Jutaan Rp)

Sumber Laporan Keuangan Publikasi Bank Sumsel Babel Palembang, 2016

Tabel I.1 menunjukkan bahwa asset yang dinilai oleh Bank Sumsel Babel Palembang mengalami peningkatan.

Tabel I.2
Daftar Laba
Tahun 2012 Sampai Dengan 2015

Tahun	Laba Bersih
2012	208.148
2013	174.929
2014	250.695
2015	282.584

(Jutaan Rp)

Sumber Laporan Keuangan Publikasi Bank Sumsel Babel Palembang, 2016

Tabel I.2 menunjukkan bahwa laba Bank Sumsel Babel Palembang mengalami peningkatan.

Tabel I.3
Laporan Profitabilitas Bank Sumsel Babel Palembang
Tahun 2012 Sampai Dengan 2015
Dalam Presentase

Tahun	Rasio ROA
2012	1,90
2013	1,76
2014	2,13
2015	2,18

Sumber Laporan Keuangan Publikasi Bank Sumsel Babel Palembang, 2016

Tabel I.3 profitabilitas variabelnya adalah ROA (*Return On Asset*) adalah mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset. Berdasarkan data persentase ROA tersebut terlihat bahwa secara garis besar mengalami peningkatan yang berarti bank tersebut dapat memanfaatkan keuntungan yang diperolehnya.

Tabel I.4
Daftar Rasio Loan To Deposit Ratio
Tahun 2013 Sampe Dengan 2015
Dalam Persentase

Tahun	Rasio LDR
2012	75,98
2013	94,00
2014	85,97
2015	95,43

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Sumsel Babel Palembang, 2016

Tabel I.4 data persentase LDR tersebut terlihat bahwa secara garis besar mengalami peningkatan, peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas yang berarti bank tersebut belum mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik.

Tabel I.5
Daftar Rasio *Net Interest Margin*
Tahun 2012 Sampai Dengan 2015
Dalam Persentase

Tahun	Rasio NIM
2012	6,50
2013	7,97
2014	7,91
2015	7,67

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Sumsel Babel Palembang, 2016

Tabel I.5 data persentase NIM tersebut terlihat bahwa secara garis besar telah mencapai standar terbaik NIM menurut BI yaitu sebesar $>3\%$, yang berarti bank tersebut mampu mengelola pendapatan bunga atas aktiva produktif sehingga bank dalam kondisi bermaslah semakin kecil.

Berdasarkan tabel I.3 dan I.5 data presentase ROA dan NIM tersebut secara garis besar stabil yang berarti bank tersebut dapat memanfaatkan keuntungan serta mampu mengelola pendapatan bunga yang diperolehnya. Sedangkan tabel I.4 data presentase LDR dapat diketahui bahwa bank tersebut belum mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Tetapi jika dilihat dari tingkat kesehatannya bank tersebut belum tentu dikatakan sehat atau tidak sehat hanya dilihat dari dua tabel tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kinerja keuangan Bank Sumsel Babel dengan menggunakan metode RGEC untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimiliki Bank Sumsel Babel. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)* pada Bank Sumsel Babel Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank bila dilakukan dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada Bank Sumsel Babel Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank bila dilakukan dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada Bank Sumsel Babel Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian dapat dijadikan sebagai sumber sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan diharapkan dapat menambah wawasan peneliti.

2. Bagi Bank Sumsel Babel Palembang

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan yang mungkin akan bermanfaat bagi instansi keuangan tentang penilaian kinerja.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Vanessa Elisabeth, Tri Oldy, dan Jacky (2015) yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). Hasil penelitiannya adalah menunjukkan Bank BRI dan Bank Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor *Risk Profile* dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan nilai *mean* sebesar 1,67% dan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri sebesar 2,04% dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank Mandiri unggul atas Bank BRI dengan nilai *mean* 80,88%, dan Bank BRI sebesar 83,35%. Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor *Earnings* yang penilaiannya dilakukan dengan ROA menunjukkan selama tahun 2012-2014 keuntungan yang diperoleh Bank BRI cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Namun demikian Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri dengan perolehan nilai *mean* ROA yang lebih tinggi yakni 4,97% dibandingkan Bank Mandiri yakni 3,59%, dan dengan nilai rasio tersebut maka pada aspek *Earnings* kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa baik bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas

ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh I Dewa Ayu Diah dan I Gusti Ayu Eka (2013) yang berjudul Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil. Secara parsial faktor profil risiko dan GCG menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan kecil. Sedangkan faktor rentabilitas dan permodalan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Proksi yang beragam dan jangka waktu yang diperpanjang berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.

Sedangkan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Komang Mahendra dan Luh Gede Sri (2016) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai tahun 2014 Bank Danamon selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. Perhitungan CAR selalu diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	<p>Anallisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)</p> <p>(vanessa Elisabeth, Tri Oldy, dan Jacky, 2015)</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC.</p> <p>Perbedaannya pada judul ini membahas tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC sedangkan judul yang saya buat Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Sumsel Babel.</p>
2	<p>Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil.</p> <p>(I Dewa Ayu Diah dan I Gusti Ayu Eka, 2013)</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC.</p> <p>Perbedaannya pada judul ini membahas tentang Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil sedangkan judul yang saya buat Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Sumsel Babel.</p>
3	<p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.</p> <p>(Komang Mahendra dan Luh Gede Sri, 2016)</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC.</p> <p>Perbedaannya pada judul ini membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk sedangkan judul yang saya buat Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Sumsel Babel.</p>

Sumber: Penulis, 2016

B. Landasan Teori

1. Perbankan

a. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:24), Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari berbagai definisi bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat atau pihak yang memiliki dana kemudian menyalurkannya dalam bentuk pemberian kredit atau pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana yang dinilai layak serta memberikan layanan jasa bank lainnya.

b. Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014 : 9), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi - distribusi - konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of service*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

c. Peran Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014 : 11-12) Peran bank adalah sebagai berikut:

1) Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal

ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

d. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2008: 2), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut:

- 1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang

membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.

- 2) Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- 3) Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
- 4) Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

e. Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014:32-33), bank dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105), laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015: 2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015: 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab - sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2008: 39-65), jenis laporan keuangan bank terdiri dari:

- 1) Laporan Keuangan Bulanan
 - a) Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai

dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

- b) Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan di bawah ini.
- c) Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

- a) Laporan keuangan Triwulan Posisi Akhir Maret Dan September
- b) Laporan Keuangan Triwulan Posisi Juni
- c) Laporan Keuangan Triwulan Posisi Akhir Desember

3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi

kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

e. Laporan Keuangan Perbankan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (2009), menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri dari :

1) Neraca

Pada laporan keuangan perbankan, neraca terdiri dari :

Asset :

- a) Kas
- b) Giro pada Bank Indonesia
- c) Giro pada bank lain
- d) Penempatan pada bank lain
- e) Efek-efek
- f) Efek yang dibeli dengan janji jual kembali
- g) Tagihan derivatif
- h) Kredit
- i) Tagihan akseptasi
- j) Penyertaan saham
- k) Asset tetap
- l) Asset lain-lain

Kewajiban :

- 1) Kewajiban segera

- 2) Simpanan
- 3) Simpanan dari bank lain
- 4) Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- 5) Kewajiban derivatif
- 6) Kewajiban akseptasi
- 7) Surat berharga yang diterbitkan
- 8) Pinjaman diterima
- 9) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
- 10) Kewajiban lain-lain
- 11) Pinjaman subordinasi

Ekuitas :

- 1) Modal disetor
 - 2) Tambahan modal disetor
 - 3) Saldo laba (rugi)
- 2) Laporan Laba Rugi

Pada laporan keuangan perbankan, laporan laba rugi terdiri dari:

- a) Pendapatan bunga
- b) Beban bunga
- c) Pendapatan komisi
- d) Beban provisi dan komisi
- e) Keuntungan atau kerugian penjualan efek
- f) Keuntungan atau kerugian investasi efek
- g) Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing

- h) Pendapatan dividen
- i) Pendapatan operasional lainnya
- j) Beban penyisihan kerugian kredit dan asset produktif lainnya
- k) Beban administrasi umum
- l) Beban operasional lainnya.

3) Laporan Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (2009), menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4) Perubahan Perubahan Ekuitas

Pada laporan keuangan perbankan, laporan perubahan ekuitas terdiri dari :

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

- e) Saldo akumulatif laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015) tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

3. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan

signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No. 13/24/DPNP).

4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, dan Capital*). Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

1) *Risk profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

a) Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk*:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

c) Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d) Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e) Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f) Risiko strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g) Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan

h) Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan

signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak.

3) *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kesetabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada rasio :

a. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

d. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4) *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko,yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 16), jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variable dengan variable lain. Jenis penelitian ini jika dilihat dari tingkat eksplanasi terdiri dari tiga jenis penelitian yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang melakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif atau hubungan

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komperatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori

yang dapat berfungsi untuk menjelaskan meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank berdasarkan hasil metode RGEC.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Bank Sumsel Babel Palembang yang beralamat di JL. Gubernur H. Ahmad Bastari, No. 7 Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Seberang Ulu 1 Jakabaring, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia Telp. (0711) 5228080 Fax. (0711) 5228111.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kejadian yang diukur. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Risk Profile</i> merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. ➤ <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) 4. <i>Return On Asset</i> (ROA) 5. <i>Net Interest Margin</i>

	<p>perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para <i>shareholder</i> khususnya, dan <i>stakeholders</i> pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Earning</i> adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. ➤ <i>Capital</i> atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. 	<p>(NIM) 6. <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR)</p>
--	---	--

Sumber : *Penulis*, 2016

D. Data yang Diperlukan

Menurut Sugiyono (2013:123) dalam melakukan penelitian membutuhkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam file-file.

Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya

responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui data-data yang ada di situs www.banksumselbabel.com berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode tahun 2012-2015 PT. Bank Sumsel Babel Palembang.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 402-405) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kusioner (angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui situs www.banksumselbabel.com berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode 2012-2015 PT. Bank Sumsel Babel Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 12) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan metode data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif dimana akan diuji dengan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, dan Capital*). Hasil perhitungan dibandingkan dengan standar yang ada.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode RGEC yaitu:

a. *Risk profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* akan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR.

1) Risiko kredit

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel III.2
Standar Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio NPL

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$0\% < NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < NPL \leq 11\%$	Kurang Sehat
5	$NPL > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

2) Risiko likuiditas

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel III.3
Standar Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio LDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

2) *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor GCG digunakan untuk mengukur keberhasilan maupun kualitas manajemen bank dalam penerapan prinsip yang telah ditetapkan oleh BI. Prinsip GCG yang ditetapkan adalah kecukupan tata kelola atas struktur manajemen, proses manajemen, dan hasil penerapan GCG pada bank dan informasi yang berdasar pada data serta informasi yang sesuai sehingga dapat dilakukan pemeringkatan atas hasil yang didapat oleh manajemen bank, urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

3) *Earning*

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel III.4
Standar Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$ROA > 2\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel III.5
Standar Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio NIM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

4) *Capital*

Rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel III.6
Standar Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 5\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Peringkat Komposit dikategorikan sebagai berikut :

- a) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat PT. Bank Sumsel Babel

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan yang beralamat di JL. Kapten A. Rivai No. 21 Palembang, didirikan berdasarkan :

- 1) Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surut mulai tanggal 10 April 1958.
- 2) Akte Notaris Tan Ahong Khe No. 54 tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman No. J.A 5/44/16 tanggal 11 Mei 1959.
- 3) Izin usaha bank dari Menteri Keuangan No. 47692/UM II tanggal 18 April 1959.

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang BPD, maka terhitung sejak tahun 1962, secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Sumatera Selatan dengan status Badan Hukum Perusahaan Daerah berdasarkan peraturan Daerah

No. 11/DPRD GR Tingkat I Sumatera Selatan, dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Central/Gubernur Bank Indonesia No. 2/kep/MUBS/G/63 tanggal 27 Februari 1963.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan sesuai dengan Perda No. 6 Tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel berubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001.

Perubahan badan hukum tersebut terhitung tanggal 1 Oktober 2001, dengan berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh agar Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 3 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor:AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, maka PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan (Bank Sumsel) berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel).

b. Visi dan Misi

Visi Bank Sumsel Babel adalah menjadi bank terkemuka dan terpercaya dengan kinerja unggul. Adapun Misi dari PT. Bank Sumsel Babel adalah :

- a) Membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.
- b) Menumbuhkembangkan *Retail Banking*, *Corporate Banking*, dan *International Banking*.
- c) Mengembangkan *Human Capital* yang profesional dan tata kelola perusahaan yang baik.

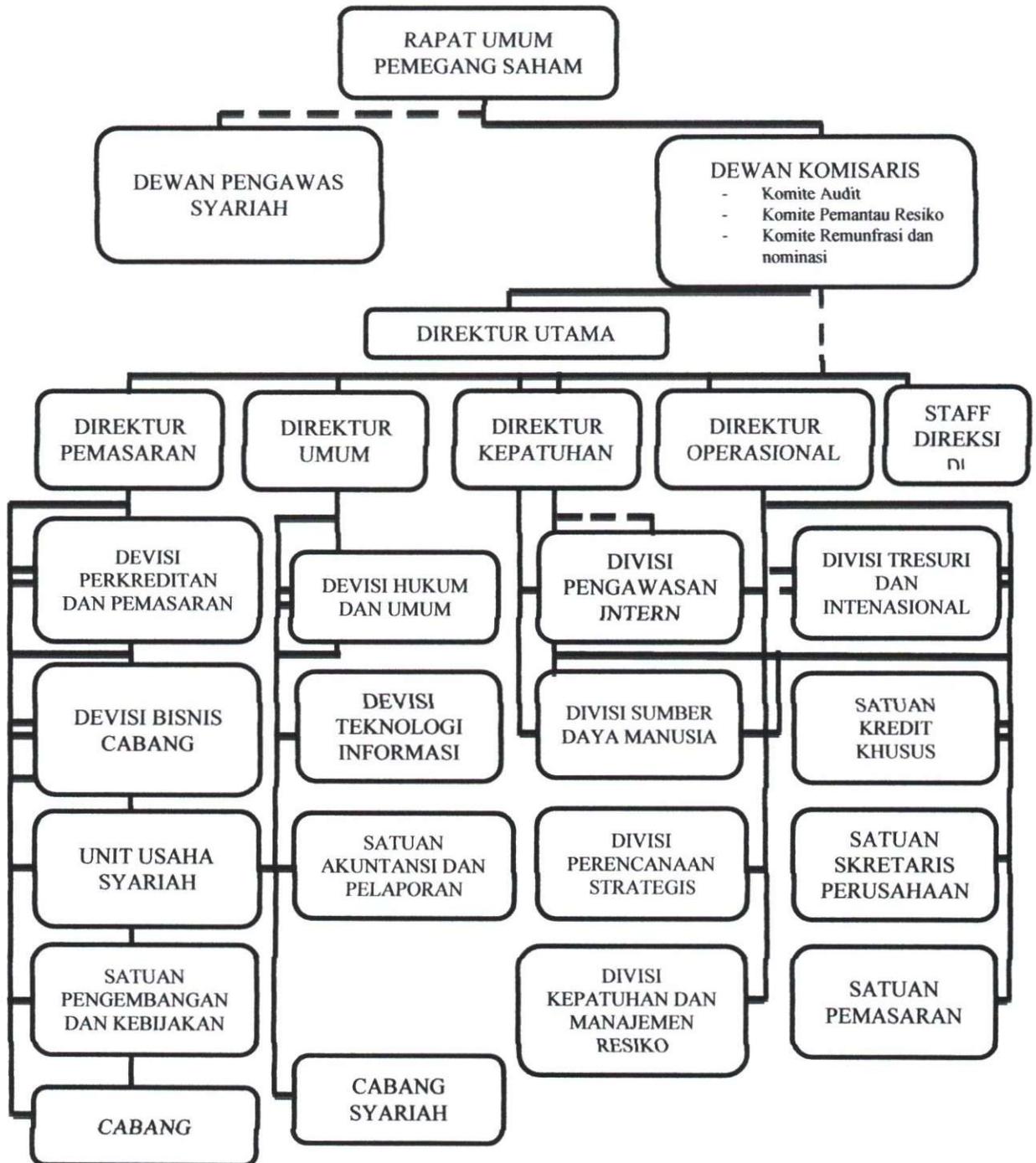
c. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

1) Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam setiap perusahaan mempunyai karakteristik berbeda sesuai dengan jenis usaha, volume operasi dan luas perusahaan tetapi hal ini yang perlu diperhatikan dalam menyusun struktur organisasi adalah harus lebih fleksibel dan dapat menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara bagian-bagian didalam perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun struktur organisasi yang mengatur tentang pembagian tugas, hubungan kerjasama dari masing-masing komponen dan penggarisan saluran tanggung jawab dari masing-masing pejabat dan suatu organisasi dengan maksud dapat melaksanakan tugas pokoknya.

Berikut bagan struktur organisasi PT. Bank Sumsel Babel



Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank Sumsel Babel

2) Pembagian Tugas

a. Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan bank serta memberi nasihat kepada direksi.
- 2) Wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank Sumsel Babel pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- 3) Menyetujui dan mengevaluasi rencana bisnis bank dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Bank Sumsel Babel.
- 4) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis bank dan membuat laporan pengawasan realisasi rencana bisnis bank yang dikirimkan ke Bank Indonesia.
- 5) Mengesahkan tambahan setoran modal bank.
- 6) Memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan Audit Eksternal, Divisi Pengawasan Intern, dan hasil *self-assesment* GCG (*Good Corporate Governance*).
- 7) Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen Risiko dan mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

- 8) Mengevaluasi kebijakan pensiun dini, kebijakan manajemen risiko atas teknologi informasi, dan mengevaluasi pertanggungjawaban direksi atas pelaksanaan pengendalian intern bank.
- 9) Membentuk Tim Penyusunan Kaji Ulang Surat Keputusan Dewan Komisaris untuk mengkaji Surat Keputusan Dewan Komisaris yang sudah banyak direvisi.
- 10) Menyetujui pembidangan tugas direksi.
- 11) Menetapkan kebijakan Remunerasi bagi anggota Komite Dewan Komisaris.

b. Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab dewan pengawasan syariah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- 2) Mengawasi proses pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia).
- 3) Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- 4) Melakukan peninjauan ulang secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.

- 5) Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

c. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab komite-komite yang dibawah komisaris, yaitu sebagai berikut :

- 1) **Komite Audit**, melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
- 2) **Komite Pemantau Risiko**, melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko bank dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, evaluasi laporan profil risiko yang pelaksanaan penilaiannya dilakukan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, dan tindak lanjut hasil penilaian guna memberikan rekomendasi kepada komisaris.
- 3) **Komite Remunerasi dan Nominasi**, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kebijakan remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk

disampaikan kepada Direksi, menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS, memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite.

4) **Direksi**, bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kepengurusan Bank dan penetapan strategi dan kebijakan lingkungan Bank serta pelaksanaan sesuai dengan tujuan usaha Bank.

5) Komite-komite dibawah Direksi

a) *Assets and Liabilities Committe (ALCO)*, menyusun kebijakan dan membuat keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kekayaan keuangan dan kewajiban keuangan Bank Sumsel Babel.

b) **Komite Manajemen Risiko**, membantu direksi untuk mengetahui dan mengenali keragaman risiko dan meyakini bahwa seluruh risiko telah diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan baik untuk risiko yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan serta

mengurangi dan meminimalkan risiko yang terjadi pada bank.

- c) Komite Pengaruh Teknologi Informasi**, membantu direksi untuk memberikan arahan mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI), memantau kemajuan penerapan TI, memberikan arahan mengenai perumusan kebijakan dan prosedur TI, memberikan arahan agar proyek-proyek TI sesuai dengan rencana strategis TI, menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis, memantau kinerja TI, menganalisa kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia) TI, dan memberikan arahan agar kebutuhan sistem informasi manajemen dapat mendukung kegiatan usaha bank.

d. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya atas aktivitas operasional kehumasan, kesekretariatan dan *legal compliance* serta pelaksanaan pedoman tata kelola perusahaan dan pedoman perilaku.
- 2) Menjaga hubungan *counterpart* dan *correspondence* baik di dalam negeri dan di luar negeri serta penghubung bank dengan *stakeholder*.

- 3) Bertanggung jawab meluruskan persepsi *stakeholder* tentang masa depan dan nilai perusahaan.
- 4) Bertanggung jawab atas komunikasi dan penyampaian informasi yang penting mengenai Bank Sumsel Babel kepada otoritas perbankan, moneter dan pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat umum.
- 5) Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dipasar modal.
- 6) Menindaklanjuti pengaduan nasabah.
- 7) Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS.
- 8) Memfasilitasi pelaksanaan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris.
- 9) Melaporkan ketaatan terhadap pedoman tata kelola.
- 10) Memantau dan memastikan atas pelaporan ketaatan terhadap pedoman tata kelola perusahaan dan pedoman perilaku.
- 11) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pihak lain atas setiap permintaan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.
- 12) Menyeleksi jenis-jenis informasi yang relevan untuk dipublikasikan dan diedarkan diinternal dan eksternal perusahaan.

d. Produk, Jasa dan Fasilitas PT. Bank Sumsel Babel

PT. Bank Sumsel Babel sebagaimana halnya dengan bank-bank yang lainnya, menjalankan tiga fungsi utamanya sebagai lembaga keuangan, yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan membantu kelancaran lalu lintas pembayaran. Untuk menjalankan fungsi-fungsi sebelumnya, maka PT. Bank Sumsel Babel mengklasifikasikan produknya sebagai berikut :

1) Penghimpun Dana

- a) Giro: Giro Rupiah, Giro Valas, Giro Demang.
- b) Tabungan: Pesirah (Penggerak Potensi Daerah), Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah), Tasbih (Tabungan Siap Beribadah Haji).
- c) Deposito: Deposito Berjangka, Depati (Deposito Tanpa Penalti), Sertifikat Deposito.
- d) Surat Berharga yang diterbitkan: Obligasi.

2) Penyaluran Dana

- a) Kredit Modal Kerja: Kredit Umum, Kredit Investasi, Kredit Lainnya.
- b) Kredit Program: Kredit Mitra Perkebunan, Kredit Mitra Peternakan, Kredit KPPA Retail, Kredit Usaha Mikro (KUM) Retail, Kredit Pemda.

- c) Kredit Konsumtif: Kredit Kepemilikan Kendaraan (KPK), Kredit Griya Sejahtera (KGS), Kredit Serba Guna (KSG), Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

3) Jasa dan Layanan

- a) Dalam Negeri: L/C Dalam Negeri, Inkaso, Transfer, Kliring Nasional, Bank Garansi, Surat Keterangan Bank, BI-RTGS, Penerimaan Negara (Pajak), Pembayaran Tagihan Telepon, Listrik PLN, PDAM, dan Uang Kuliah, Pembayaran Tagihan Produk Telkomsel dan Indosat, SMS Banking, Phone Banking, ATM Jaringan Prima, Pembayaran BPIH.
- b) Luar Negeri: Pembukaan L/C, Ekspor Impor, Deposito Valas, Giro Valas, Jual Beli Valas, Remittance (Transfer Valas), Bank Note, Dealling Room.

4) Produk dan Layanan Melalui Pola Syariah

- a) Giro: Giro iB Tijarah Wadiah.
- b) Tabungan: Tabungan iB Rofiqoh Wadiah, Tabungan iB Kaffah Mudharabah, Tabungan iB Tasbih Wadiah, Tabungan iB Tasbih Mudharabah.
- c) Deposito: Deposito iB Hanafiah Mudharabah, Deposito iB Toyyibah Mudharabah.

5) Penyaluran Dana

- a) Pembiayaan Konsumtif: Pembiayaan Pembelian Barang, Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan, Pembiayaan Griya Sejahtera

(Siap Huni, Siap Bangun, Renovasi, Siap Huni Rumah PNS),
Pembiayaan Ijarah iB Multijasa (Gadai Emas, Piutang Qardh Haji).

b) Pembiayaan Produktif: Pembiayaan Modal Kerja (PMK),
Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Usaha Kecil Syariah (PUKc
Syariah), Pembiayaan Usaha Mikro Syariah (PUM Syariah).

6) Layanan Syariah: Transfer, Kliring/SKN dan BI-RTGS, Pembayaran Rekening Telepon, Listrik, PDAM, dan PBB, Pembayaran Uang SPP, Pembayaran Tagihan Kartu Pasca Bayar dan Pembelian Voucher Kartu Pra Bayar, Layanan Syariah (*Office Channeling*).

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Risk Profile*

Tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari aspek penilaian *risk profile* dengan menghitung besarnya nilai masing-masing indikator penilaian kesehatan bank. Dalam hal ini untuk penilaian *risk profile* diprosikan dengan dua rasio, yakni rasio kredit dan rasio likuiditas. Berikut akan diuraikan hasil perhitungan tingkat kesehatan bank ditinjau dari dua indikator penilaian *risk profile*.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit yang dipergunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan laporan keuangan Bank Sumsel Babel periode 2012 – 2015 untuk nilai rasio NPL (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui

peringkat penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel berdasarkan risiko kredit yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Kredit
Periode 2012-2015

Periode	Komponen	Peringkat	Keterangan
2012	NPL	2	Sehat
2013	NPL	2	Sehat
2014	NPL	2	Sehat
2015	NPL	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, terlihat bahwa nilai rasio NPL < 5% pada tahun 2012 sampai dengan 2015 sehingga risiko kredit Bank Sumsel Babel tergolong sehat. Hal ini menandakan bahwa baiknya pengelolaan rasio kredit Bank Sumsel Babel pada kredit macet sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.

2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas yang dipergunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan laporan keuangan Bank Sumsel Babel periode 2012 – 2015 untuk nilai rasio LDR (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui peringkat penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel berdasarkan risiko likuiditas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Likuiditas
Periode 2012-2015

Periode	Komponen	Peringkat	Keterangan
2012	LDR	1	Sangat Sehat
2013	LDR	3	Cukup Sehat
2014	LDR	3	Cukup Sehat
2015	LDR	3	Cukup Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, terlihat bahwa nilai rasio LDR < 100% pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Namun hal ini tidak berlaku pada nilai rasio LDR Bank Sumsel Babel pada tahun 2012 yang memiliki rasio < 85% atau tergolong baik (sehat). Dari uraian tersebut, terlihat bahwa terjadinya penurunan rasio LDR dari periode tahun 2013 sampai dengan 2015 mendapatkan peringkat ketiga yang mendapatkan predikat cukup baik.

Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas Bank Sumsel Babel, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dan yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek

utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Governance Process mencakup penarapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, persediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank.

Governance Outcomes mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat berdasarkan aspek penilaian yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia yang ditinjau dari hasil *self assessment* laporan tahunan (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui peringkat penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel berdasarkan berdasarkan hasil penilaian *Good Corporate Governance* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan *Good Corporate Governance* Periode 2012-2015

Periode	Komponen	Peringkat	Keterangan
2012	GCG	2	Sehat
2013	GCG	3	Cukup Sehat
2014	GCG	2	Sehat
2015	GCG	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, terlihat bahwa Bank Sumsel Babel memperoleh predikat baik atau sehat namun pada periode 2013 hasil penilaian GCG memperoleh predikat cukup atau cukup sehat, hal ini berdasarkan hasil *self assessment* Bank Sumsel Babel. Dari uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.

c. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Earnings*

Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari aspek penilaian *earning* dengan menghitung besarnya nilai masing-masing indikator penilaian kesehatan bank. Dalam hal ini untuk penilaian *earnings* diprosikan dengan dua rasio, yakni rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interst Margin* (NIM). Berikut akan diuraikan hasil perhitungan tingkat kesehatan bank ditinjau dari dua indikator penilaian *earnings*.

1) *Return On Asset*

Rasio *Return On Asset* (ROA) dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Berdasarkan laporan keuangan Bank Sumsel Babel periode 2012-2015 untuk nilai rasio ROA (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui peringkat penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel berdasarkan rasio ROA yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA
Periode 2012-2015

Periode	Komponen	Peringkat	Keterangan
2012	ROA	2	Sehat
2013	ROA	2	Sehat
2014	ROA	1	Sangat Sehat
2015	ROA	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, terlihat bahwa nilai rasio ROA pada tahun 2012 sampai dengan 2013 dengan predikat sehat sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 nilai ROA mengalami peningkatan hingga mendapatkan predikat sangat sehat. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan.

2) *Net Interest Margin*

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dihitung untuk mengukur tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Sumsel Babel periode 2012-2015 untuk nilai rasio NIM (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui peringkat penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel berdasarkan rasio NIM dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM
Periode 2012-2015

Periode	Komponen	Peringkat	Keterangan
2012	NIM	1	Sangat Sehat
2013	NIM	1	Sangat Sehat
2014	NIM	1	Sangat Sehat
2015	NIM	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.5 terlihat bahwa rasio NIM Bank Sumsel Babel bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat. Karena Bank Sumsel Babel memiliki rasio NIM lebih dari 3% pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Hasil NIM ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan kemampuan rentabilitas yang dimiliki bank sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

d. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Capital*

Tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari aspek penilaian *capital* (permodalan) meliputi penilaian terhadap tingkat

kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan laporan keuangan Bank Sumsel Babel periode 2012-2015 untuk nilai rasio CAR (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui peringkat penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel berdasarkan rasio CAR dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.6
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR
Periode 2012-2015

Periode	Komponen	Peringkat	Keterangan
2012	CAR	1	Sangat Sehat
2013	CAR	1	Sangat Sehat
2014	CAR	1	Sangat Sehat
2015	CAR	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR Bank Sumsel Babel bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat. Karena rasio CAR lebih dari 12%. Hasil perhitungan rasio CAR pada tabel diatas, nilai CAR Bank Sumsel Babel pada periode 2012-2015 terus mengalami kenaikan.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka dapat diasumsikan bahwa Bank Sumsel Babel memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang terjadi.

3. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC periode 2012

Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode tahun 2012 diukur dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, (RGEC) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.7
Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC
Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	Peringkat	Ket
<i>Risk Profile</i>	NPL	2	Sehat
	LDR	1	Sangat Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>		2	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	2	Sehat
	NIM	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, terlihat bahwa tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode 2012 adalah sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilaian dari indikator dalam metode RGEC sebagai berikut:

Risk Profile memperoleh predikat sehat tercermin dari risiko kredit dengan perhitungan rasio NPL memperoleh predikat sehat dan risiko likuiditas dengan perhitungan rasio LDR memperoleh predikat sangat sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat baik atau sehat. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sehat

tercermin dari perhitungan rasio ROA memperoleh predikat sehat dan nilai rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat. Faktor permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat.

Berkaitan dengan uraian diatas, terlihat bahwa mencerminkan kondisi Bank Sumsel Babel pada periode 2012 secara keseluruhan dikatakan sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya secara signifikan. Apabila terdapat kelemahan dari periode tersebut maka secara umum kelemahan yang dihadapi Bank Sumsel Babel tidak signifikan.

b. Analisis Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC periode 2013

Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode tahun 2013 diukur dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, (RGEC) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.8
Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC
Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	Peringkat	Ket
<i>Risk Profile</i>	NPL	2	Sehat
	LDR	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>		3	Cukup Sehat
<i>Earning</i>	ROA	2	Sehat
	NIM	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		2	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, terlihat bahwa tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode 2013 adalah sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilaian dari indikator dalam metode RGEC sebagai berikut:

Risk Profile memperoleh predikat sehat tercermin dari risiko kredit dengan perhitungan rasio NPL memperoleh predikat cukup sehat dan risiko likuiditas dengan perhitungan rasio LDR memperoleh predikat cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat cukup sehat. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA memperoleh predikat sehat dan nilai rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat. Faktor permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat.

Berkaitan dengan uraian diatas, terlihat bahwa mencerminkan kondisi Bank Sumsel Babel pada periode 2013 secara keseluruhan dikatakan sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya secara signifikan. Apabila terdapat kelemahan dari periode tersebut maka secara umum kelemahan yang dihadapi Bank Sumsel Babel kurang signifikan.

c. Analisis Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC periode 2014

Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode tahun 2014 diukur dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, (RGEC) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.9
Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC
Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	Peringkat	Ket
<i>Risk Profile</i>	NPL	2	Sehat
	LDR	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>		2	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1	Sangat Sehat
	NIM	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, terlihat bahwa tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode 2014 adalah sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilaian dari indikator dalam metode RGEC sebagai berikut:

Risk Profile memperoleh predikat sehat tercermin dari risiko kredit dengan perhitungan rasio NPL memperoleh predikat sehat dan risiko likuiditas dengan perhitungan rasio LDR memperoleh predikat cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat sehat. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA memperoleh predikat sangat sehat

dan nilai rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat. Faktor permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat.

Berkaitan dengan uraian diatas, terlihat bahwa mencerminkan kondisi Bank Sumsel Babel pada periode 2014 secara keseluruhan dikatakan sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya secara signifikan. Apabila terdapat kelemahan dari periode tersebut maka secara umum kelemahan yang dihadapi Bank Sumsel Babel tidak signifikan.

d. Analisis Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC periode 2015

Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode tahun 2015 diukur dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, (RGEC) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.10
Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC
Periode 2015

Komponen Faktor	Rasio	Peringkat	Ket
<i>Risk Profile</i>	NPL	2	Sehat
	LDR	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>		2	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1	Sangat Sehat
	NIM	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, terlihat bahwa tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode 2015 adalah sangat sehat sesuai dengan

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilaian dari indikator dalam metode RGEC sebagai berikut:

Risk Profile memperoleh predikat sehat tercermin dari risiko kredit dengan perhitungan rasio NPL memperoleh predikat sehat dan risiko likuiditas dengan perhitungan rasio LDR memperoleh predikat cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat sehat. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA memperoleh predikat sangat sehat dan nilai rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat. Faktor permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat.

Berkaitan dengan uraian diatas, terlihat bahwa mencerminkan kondisi Bank Sumsel Babel pada periode 2015 secara keseluruhan dikatakan sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya secara signifikan. Apabila terdapat kelemahan dari periode tersebut maka secara umum kelemahan yang dihadapi Bank Sumsel Babel tidak signifikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel periode 2012-2015 dengan metode RGEC diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.11
Data Penilaian Kesehatan Bank Sumsel Babel
Periode 2012-2015 dengan Metode RGEC

Tahun	Komponen Penilaian Kesehatan Bank			
	<i>Risk Profile</i>	GCG	<i>Earnings</i>	<i>Capital</i>
2012	Sehat	Sehat	Sehat	Sangat Sehat
2013	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat
2014	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
2015	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Komposit	Sangat Sehat			

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel mengenai laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2012-2015 dalam penilaian kesehatan ini menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*, (RGEC). Dari hasil tersebut, diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Pembahasan Penilaian *Risk Profile* Bank Sumsel Babel

Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Risk Profile* atau profil risiko yang diukur melalui rasio kredit dan rasio likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel pada faktor risiko kredit. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit Bank Sumsel Babel secara keseluruhan bisa dikatakan sehat (baik), hal ini sesuai kriteria penetapan penilaian NPL (kriteria penetapan peringkat NPL berdasarkan SE BI), Bank Sumsel Babel memiliki rasio $< 5\%$ pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Faktor lainnya

yaitu karena manajemen bank mampu menjaga dan berhati-hati dalam penyaluran kreditnya untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah atau kredit macet. Sedangkan bank juga meningkatkan pengeluaran dana untuk kredit terhadap nasabah. Hal tersebut dapat mengancam kelangsungan keuangan Bank Sumsel Babel apabila rasio NPL terus meningkat dari tahun ke tahun.

Selain itu, penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *risk profile* atau profil resiko yang diukur melalui rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) diperoleh bahwa secara keseluruhan bisa dikatakan cukup sehat, hal ini sesuai kriteria penetapan penilaian LDR (kriteria penetapan peringkat LDR berdasarkan SE BI), Bank Sumsel Babel memiliki rasio $< 100\%$ pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Namun hal ini tidak berlaku pada nilai rasio LDR Bank Sumsel Babel pada tahun 2012 yang memiliki rasio $< 85\%$ atau tergolong baik (sehat). Dari uraian tersebut, terlihat bahwa terjadinya penurunan rasio LDR dari periode tahun 2013 sampai dengan 2015 mendapatkan peringkat ketiga yang mendapatkan predikat cukup baik. Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas Bank Sumsel Babel, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Hal diatas, selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dendawijaya dalam Lasta, dkk (2014: 6), peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas bank, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Selain itu, juga ditegaskan oleh Fitrawati (2016: 33), menyatakan bahwa LDR yang semakin tinggi akan mengakibatkan bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah, karena dana yang disalurkan lebih besar dibanding modal sendiri dan dana dari nasabah.

2. Pembahasan Penilaian *Good Corporate Governance* Bank Sumsel Babel

Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Sumsel Babel memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 2 berdasarkan hasil *self assesment* Bank Sumsel Babel. Dari uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya. Hal ini selaras dengan pendapat Fitrawati (2016: 33), menyatakan bahwa semakin kecil peringkat dari penilaian GCG suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diasumsikan bahwa penilaian yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel mengenai 11 aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan.

3. Pembahasan Penilaian *Earnings Bank Sumsel Babel*

Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Earnings* diproksikan dengan dua rasio, yakni rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang terjadi pada periode 2013 sebesar 0,14% dari periode sebelumnya. Hal ini boleh jadi disebabkan perolehan laba yang masih lemah, dimana dana yang diterima dari pihak ketiga masih berupa deposito. Namun pada periode 2014, ROA mengalami peningkatan hingga mencapai 0,73% dari periode sebelumnya, peningkatan ini juga terjadi pada periode 2015 hanya 0,05% dari periode sebelumnya.

Peningkatan yang terjadi dapat diasumsikan bahwa semakin membaiknya kualitas aktiva produktif Bank Sumsel Babel. Hal ini selaras dengan pendapat Widyaningrum, dkk (2014: 5) yang menyatakan bahwa nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan.

Selain itu, penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Earnings* yang diukur melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM)

diperoleh bahwa rasio NIM Bank Sumsel Babel bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat. Karena Bank Sumsel Babel memiliki rasio NIM lebih dari 3% pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Hasil NIM ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan kemampuan rentabilitas yang dimiliki bank sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Berkaitan dengan uraian diatas, dapat diasumsikan bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini selaras dengan pendapat Fitrawati (2016: 34), menyatakan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank.

4. Pembahasan Penilaian *Capital* Bank Sumsel Babel

Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Capital* atau permodalan dengan mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa risiko CAR Bank Sumsel Babel bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat. Karena rasio CAR lebih dari 12%. Hasil perhitungan CAR pada table diatas, nilai CAR Bank Sumsel Babel pada periode 2012-2015 terus mengalami kenaikan. Dari uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa Bank Sumsel Babel memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

Hal diatas selaras dengan pendapat Widyaningrum, dkk (2014: 5) yang menyatakan bahwa nilai CAR yang positif (meningkat) menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang kuat, sehingga mampu untuk mengatasi jika bank mengalami kerugian. Kecukupan modal yang kuat diharapkan agar bank mampu mengatasi kerugian yang terjadi dan melindungi sumber dana yang ada terutama dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.

Berdasarkan tabel IV.11 sebelumnya, terlihat bahwa pada periode tahun 2012, 2014, dan 2015 tingkat kesehatan bank mendapatkan peringkat komposit sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis dan juga factor eksternal lainnya secara signifikan. Apabila terdapat kelemahan dari periode tersebut maka secara umum kelemahan yang dihadapi Bank Sumsel Babel tidak signifikan. Namun pada tahun 2013 tingkat kesehatan bank mendapatkan peringkat komposit sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis dan juga faktor eksternal lainnya secara signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *risk profile*, Bank Sumsel Babel diperoleh bahwa Bank Sumsel Babel dilihat dari nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dinyatakan secara keseluruhan bias dikatakan sehat, sedangkan untuk rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Sumsel Babel diperoleh bahwa secara keseluruhan bisa dikatakan cukup sehat.
2. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Sumsel Babel memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 2 berdasarkan hasil *self assessment* Bank Sumsel Babel sehingga semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.
3. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Earnings* diprosikan dengan dua rasio, yakni rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA mencerminkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini Bank Sumsel Babel

dapat dikategorikan baik atau sehat, sedangkan untuk rasio NIM menunjukkan bahwa rasio NIM Bank Sumsel Babel tergolong dalam dikategorikan predikat yang sangat baik atau sangat sehat.

4. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Capital* atau permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa risiko CAR Bank Sumsel Babel bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat.
5. Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC secara garis besar dapat dinyatakan bahwa Bank Sumsel Babel merupakan bank yang sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis dan juga faktor eksternal lainnya secara signifikan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan pada rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR pada tahun 2012-2015 memang tidak selalu hasil dari pengukuran rasio mengalami peningkatan, beberapa diantaranya pada tahun tertentu juga mengalami penurunan. Hal ini diharapkan menjadi perhatian pihak manajemen bank agar pada tahun-tahun berikutnya rasio-rasio tersebut akan tetap stabil atau bahkan mengalami peningkatan yang signifikan, karena jika pada tahun selanjutnya tidak dilakukan antisipasi maka di khawatirkan akan berakibat buruk terhadap kelangsungan hidup dari Bank Sumsel Babel.

Bank Sumsel Babel juga disarankan untuk dapat meningkatkan likuiditasnya sehingga dapat terus menambah pendapatan yang tentunya akan meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya dapat mengurangi risiko-risiko yang akan merugikan.

2. Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel, jika dianalisis dengan menggunakan metode RGEC merupakan bank yang memiliki predikat sangat sehat. Kesehatan suatu bank merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen bank tersebut karena hal tersebut menjadi indikator para nasabah untuk dapat mempercayakan dananya kepada suatu bank. Oleh karena itu, tugas utama Bank Sumsel Babel adalah selalu menjaga kepercayaan para nasabah dengan terus meningkatkan keefektifan dan efisiensi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Dewa Ayu Diah dan I Gusti Ayu Eka. 2013. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5.2 (2013): 483-496, (online), (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/9070/7659>, diakses 2 november 2016).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878, (online), (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/19994/14004>, diakses 2 november 2016).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. Perihal: Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Undang-Undang. 1998. Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Tentang Perbankan.
- Vanessa Elisabeth, Tri Oldy dan Jacky. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2012-2014). *Jurnal Emba* Vol.3 No.4 Desember 2015, (online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=432552&val=1025&title>, diakses 2 november 2016).

PT. BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 2012-2015

(Rp Jutaan)

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015
Jumlah Asset	15.741.843	14.220.980	16.061.859	16.515.086
Asset Produktif	19.030.557	14.050.052	16.568.539	15.980.006
Modal Kerja Bersih	13.494.043	12.483.249	13.750.879	14.490.479
Kredit yang Diberikan	9.002.518	9.294.999	8.794.294	10.489.872
Dana Pihak Ketiga	11.848.706	9.888.071	10.230.025	10.991.645
Investasi Keuangan	1.166.613	1.113.990	1.229.956	1.492.761
Pinjaman yang Diterima	40.056	25.056	275.018	275.018
Jumlah Kewajiban	14.361.299	12.644.188	14.228.064	14.441.327
Ekuitas	1.379.192	1.589.282	1.708.239	1.968.884

PT. BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PERIODE 2012-2015

(Rp Jutaan)

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015
Pendapatan Bunga dan Syariah	1.705.045	1.764.303	1.815.968	1.990.351
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	568.582	446.783	605.252	741.867
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	1.136.454	1.317.520	1.210.716	1.248.485
Pendapatan Operasional Lainnya	105.640	90.361	105.369	118.409
Beban Operasional Lainnya	921.249	783.331	823.809	923.277
Laba Operasional	320.855	255.446	354.627	391.418
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(28.986)	(22.413)	(6.977)	(13.727)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	274.869	263.858	322.650	354.549
Penghasilan (Beban) Pajak Penghasilan	(87.146)	(102.929)	(96.955)	(130.965)
Laba Bersih Periode Berjalan	208.148	174.929	250.695	282.584
Laba Komprehensif Periode Berjalan	208.283	176.136	248.742	280.255
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham	568.545	679.743	774.722	847.235
Laba Per Saham	366.107	257.347	323.593	333.536

**RASIO KEUANGAN
PT. BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG
PERIODE 2012-2015**

RASIO KEUANGAN	2012	2013	2014	2015
Permodalan:				
Capital Adequency Ratio (CAR)	13,55	15,67	16,82	18,64
Kualitas Asset:				
Not Performing Loan (NPL)	4,75	2,92	2,41	2,01
Rentabilitas:				
Return On Assets (ROA)	1,90	1,76	2,13	2,18
Return On Equity (ROE)	16,71	11,74	15,63	18,07
Net Interest Margin (NIM)	6,50	7,97	7,91	7,67
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,28	86,23	81,54	81,44
Likuiditas:				
Loan to Deposit Ratio (LDR)	75,98	94,00	85,97	95,43
GCG:				
Skor GCG (level)	1,60	3,00	2,00	2,00

PERHITUNGAN RASIO CAR 2012 - 2015

Tahun 2015

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.968.884}{10.560.870} \times 100\%$$

$$= 18,64$$

Tahun 2014

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.708.239}{10.155.537} \times 100\%$$

$$= 16,82$$

Tahun 2013

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.589.282}{10.139.196} \times 100\%$$

$$= 16,67$$

Tahun 2012

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.379.192}{10.180.061} \times 100\%$$

$$= 13,55$$

PERHITUNGAN RASIO NIM 2012 – 2015

Tahun 2015

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{1.248.458}{16.568.539 + 15.980.006 : 2} \times 100\% \\ = 7,67$$

Tahun 2014

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{1.210.716}{14.050.052 + 16.568.539 : 2} \times 100\% \\ = 7,91$$

Tahun 2013

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{1.317.520}{19.030.557 + 14.050.052 : 2} \times 100\% \\ = 7,97$$

Tahun 2012

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{1.136.454}{15.928.573 + 19.030.557 : 2} \times 100\% \\ = 6,50$$

PERHITUNGAN RASIO ROA 2012 – 2015

Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{354.549}{16.061.859 + 16.515.086 : 2} \times 100\%$$
$$= 2,18$$

Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{322.650}{14.220.980 + 16.061.859 : 2} \times 100\%$$
$$= 2,13$$

Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{236.858}{15.741.843 + 14.220.980 : 2} \times 100\%$$
$$= 1,76$$

Tahun 2012

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{274.869}{13.193.172 + 15.741.843 : 2} \times 100\%$$
$$= 1,90$$

PERHITUNGAN RASIO ROA 2012 – 2015

Tahun 2015

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{10.489.872}{10.991.645} \times 100\%$$

$$= 95,43$$

Tahun 2014

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{8.794.294}{10.230.025} \times 100\%$$

$$= 85,97$$

Tahun 2013

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{9.294.999}{9.888.071} \times 100\%$$

$$= 94,00$$

Tahun 2012

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{9.002.518}{11.848.706} \times 100\%$$

$$= 75,98$$

PERHITUNGAN RASIO NPL 2012 – 2015

Tahun 2015

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{18.957 + 28.611 + 162.881}{10.489.872} \times 100\% \\ &= 2,01 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{15.713 + 3.781 + 216.785}{8.794.294} \times 100\% \\ &= 2,69 \end{aligned}$$

Tahun 2013

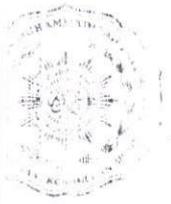
$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{76.258 + 155.962 + 39.444}{9.294.999} \times 100\% \\ &= 2,92 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{238.237 + 101.748 + 87.201}{9.002.518} \times 100\% \\ &= 4,75 \end{aligned}$$

**HASIL PERHITUNGAN RGEC BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG
BERDASARKAN SELF ASSESMENT LAPORAN TAHUNAN
PERIODE 2012 – 2015**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat	Ket
2012	<i>Risk Profile</i>	NPL	4,75%	2	Sehat
		LDR	75,98%	1	Sangat Sehat
	<i>Good Corporate Governance</i>		1,6	2	Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	1,90%	2	Sehat
		NIM	6,5%	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	13,55%	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit				1	Sangat Sehat
2013	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,92%	2	Sehat
		LDR	94,00%	3	Cukup Sehat
	<i>Good Corporate Governance</i>		3,0	3	Cukup Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	1,76%	2	Sehat
		NIM	7,97%	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	15,67%	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit				2	Sehat
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,41%	2	Sehat
		LDR	85,97%	3	Cukup Sehat
	<i>Good Corporate Governance</i>		2,0	2	Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	2,13%	1	Sangat Sehat
		NIM	7,91%	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	16,82%	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit				1	Sangat Sehat
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,01	2	Sehat
		LDR	95,43%	3	Cukup Sehat
	<i>Good Corporate Governance</i>		2,0	2	Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	2,18%	1	Sangat Sehat
		NIM	7,67%	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	18,64%	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit				1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit Keseluruhan				1	Sangat Sehat



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PROGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /P /1 /2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S /1 /2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred /S /XIII /2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred /Dj /I-III /1 /2015 (B)

Website : febumpg@umpalembang.ac.id

Email : febumpg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)51148018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama : Fgik Hariyanto
Nim : 222012053
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING* DAN *CAPITAL* (RGEC) PADA BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Sunardi S.E, M.Si	Pembimbing	16-03-2017	
2	Drs. Sunardi S.E, M.Si	Ketua Penguji	16-3-2017	
3	Rosalina Ghazali, S.E, Ak, M.Si	Penguji I	15 Maret 2017	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	10/3-2017	

Palembang, Maret 2017

Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM:0216106902/944806



BANK SUMSEL BABEL

Mitra amanah membangun daerah

Palembang, 08 Januari 2017

Nomor : 718/SPG/4/B/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai
Pengambilan Data Skripsi**

Kepada,
Universitas Muhammadiyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
di -
Palembang

Surat No.554/H-5/FEB-UMP/X/2016/2016 tanggal 21 Oktober 2016

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Semoga saudara dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktivitas sehari-hari.

Menanggapi surat saudara perihal tersebut pada pokok surat diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa sebagai berikut :

NAMA	NIM	Prodi
Egik Hariyanto	222012053	Akuntansi

Telah selesai mengadakan pengambilan data di Bank Sumsel Babel Kantor Pusat dalam rangka pembuatan Skripsi/Tugas Akhir, terhitung tanggal 21 Oktober 2016

Demikian yang dapat kami sampaikan, untuk dipergunakan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
Divisi Sumber Daya Manusia



BANK
SUMSEL BABEL
KANTOR PUSAT

Heru Tanto Untopo Edi

Pemimpin

JADWAL PENELITIAN

Keterangan	September				Oktober				Nopember				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan	■	■	■	■																				
Laporan Survei Pendahuluan					■	■	■	■																
Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal													■											
Revisi Seminar													■	■	■	■								
Pengambilan Data																	■							
Pengolahan Analisis Data																					■	■	■	■
Hasil Penelitian																								
Penggandaan Penelitian																								
Ujian Komprehensif																								
Perbaikan Skripsi																								

Sumber: penulis 2016



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :	Egik Hariyanto	PEMBIMBING :	
NIM :	22 2012 053	KETUA :	Drs. Sunardi, S.E, M.Si
PROGRAM STUDI :	Akuntansi	ANGGOTA :	
JUDUL SKRIFSI :	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode <i>Risk Profile</i>, <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Earning</i> dan <i>Capital</i> (RGEC) Pada Bank Sumsel Babel Palembang		

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETEFANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	2				
2.	24-01-2017	Bab I, II, III			Pabuh
3.	28-01-2017	Bab I, II, III			ke
4.	27-01-2017	Bab IV			Pabuh
5.	1-02-2017	Bab IV			Pabuh
6.	2-02-2017	Bab IV, V			ke
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n Dekan
Program Studi

Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifika

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : EGIK HARIYANTO
NIM : 222012053
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (15) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 16/٢٠١٦/مارس
an. Dekan



Wakil Dekan IV

Dr. Antoni, M.H.I.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Egik Hariyanto
Place/Date of Birth : OKU Timur, February 02nd 1995
Test Times Taken : +1
Test Date : January, 26th 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 42
Structure Grammar : 34
Reading Comprehension : 50
OVERALL SCORE : 420

Palembang, February, 01st 2017

Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

No. 309/TEA FE/LB/UMP/II/2017

NBM/NIDN: 1164932/0210098402

BIODATA PENULIS

Nama : Egik Hariyanto
NIM : 22 2012 053
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl Lahir : Purwodadi/ 02 Februari 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Purwodadi RT.01/04, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Oku Timur.
Pendidikan : - SD Negeri 1 Belitang Mulya
- SMP Negeri 2 Belitang Mulya
- SMA Negeri 1 Semendawai Suku III
No Telp/HP : 085768522080
E-mail : egikhariyanto16@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua
Ayah : Mat Rohani
Ibu : Siti Khasanah
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Desa Purwodadi RT.01/04, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Oku Timur.